

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia merupakan salah satu penyebab prospek dunia peternakan semakin maju. Dalam hal ini, maka konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula. Apalagi dilihat dari kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai gizi yang menyebabkan konsumsi hasil peternakan akan mengalami peningkatan. Penduduk Indonesia terus mencoba memperbaiki angka kuantitas konsumsi protein hewani, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Konsumsi Protein Hewani Penduduk Indonesia Per Kapita

Protein Hewani	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
	-----kg/kapita/tahun-----				
Daging	5,058	5,422	5,892	4,901	5,213
-Ruminansia	0,365	0,469	0,365	0,261	0,261
-Unggas	4,224	4,328	4,067	4,171	4,536
-Babi	0,209	0,261	0,209	0,209	0,156
-lainnya	0,260	0,364	1,251	0,260	0,260
*Telur	6,726	6,622	6,518	6,153	6,309
Susu	6,361	6,674	6,100	6,726	7,090

Sumber : Data Susenas BPS (2015)

Konsumsi protein hewani penduduk Indonesia berdasarkan data Tabel 1.1 terus mengalami pasang surut. Komoditi yang terus mengalami peningkatan konsumsi adalah produk daging unggas dan susu. Komoditi yang mengalami penurunan konsumsi masyarakat adalah daging ruminansia (*red meat*).

Salah satu usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat adalah peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang dapat di usahakan mulai dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu peternakan unggas yang saat ini kembali diminati oleh masyarakat adalah peternakan puyuh. Populasi peternakan puyuh dapat dilihat pada lampiran 1. Populasi peternakan puyuh berdasarkan lampiran 1, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama di wilayah jawa timur dan populasi terbanyak yaitu di wilayah jawa tengah.

Lystyowati dan Roospitasari (2005) menyatakan usaha peternakan unggas yang memiliki keunggulan dari segi produktivitas dan paling efisien dalam menyediakan daging dan telur, serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi, yang banyak diminati masyarakat, yaitu usaha peternakan puyuh. Keunggulan produktivitas puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan puyuh ini menjadi semakin menarik.

Kegiatan peternakan puyuh secara nasional tidak sebesar dan se-intensif usaha peternakan lainnya, namun kegiatan usaha ini telah menjadi salah satu kegiatan usaha alternative yang cukup potensial. Peternakan puyuh dapat dijadikan sebagai usaha pemanen maupun sambilan yang memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat atau peternak yang mengusahakannya. Perkembangan usaha ternak puyuh ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan diantaranya, mulai dari tatacara pemeliharaannya, kondisi pasar, faktor lingkungan, dan manajemen. Keberhasilan pemeliharaan ternak unggas burung puyuh di lihat dari aspek manajemennya. Salah satu manajemen yang perlu diperhatikan yaitu manajemen pencahayaan karena faktor tersebut dapat mempengaruhi produktivitas burung puyuh.

Energi yang berasal dari alam maupun cahaya artifisial merupakan aspek penting yang terlibat di dalam pengaturan bioritme dan secara langsung memberikan efek pada status kesehatan hewan, pertumbuhan, neuroendokrin, perubahan fisiologi dalam saluran reproduksi, dan regulasi tingkah laku seksual sehingga hewan siap melakukan perkembangbiakan (Gewehr *et al.*, 2005). Oleh karena itu, manajemen pencahayaan perlu diperhatikan untuk peningkatan produktivitas telur.

Pengaruh pencahayaan sebagai salah satu manajemen pemeliharaan yang berperan penting untuk peningkatan produksi telur. Salah satu contoh pencahayaan yang dapat di terapkan dalam usaha pemeliharaan burung puyuh dengan lama pemberian cahaya 22 jam/hari. Pemberian cahaya merupakan perlakuan yang tidak membutuhkan biaya yang besar namun dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi dan menghasilkan keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana produktivitas telur burung puyuh dengan lama pencahayaan 22jam/hari ?
- 1.2.2 Berapa biaya produksi dan keuntungan dalam usaha burung puyuh dengan pengaruh lama pencahayaan 22jam/hari ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan kewirausahaan ini adalah untuk mengetahui produktivitas burung puyuh, mengetahui biaya produksi dan mengetahui keuntungan dalam usaha peternakan burung puyuh yang diberi pencahayaan 22jam/hari mulai umur 6 – 13 minggu.

1.3.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi baik kepada peternak maupun masyarakat tentang pengaruh lama pencahayaan dalam usaha burung puyuh.